



Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecemasan Sosial pada Mahasiswa Bandung

Sekar Larasati Pratiwi

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia

sekarlarasatii@upi.edu

Rina Nurhadi Ramdhani

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia

Agus Taufiq

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia

Dadang Sudrajat

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kecemasan sosial pada mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Bandung dan partisipan dalam penelitian ini berjumlah 35 responden diambil dengan menggunakan teknik accidental sampling dan skala yang digunakan yaitu skala konsep diri dan skala kecemasan sosial. Teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel konsep diri dan kecemasan sosial adalah teknik Spearman Rho dengan bantuan program komputer IBS SPSS versi 22.00 for windows. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara konsep diri dengan kecemasan sosial pada mahasiswa dengan perhitungan analisis data menunjukkan koefisien korelasi Spearman's Rho sebesar -0,745 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Artinya, semakin tinggi konsep diri mahasiswa, maka semakin rendah kecemasan sosialnya, begitu juga sebaliknya jika mahasiswa memiliki konsep diri yang rendah, maka semakin tinggi pula kecemasan sosialnya. Penelitian ini mendukung berbagai teori dan konsep tentang hubungan erat antara kecemasan dengan konsep diri.

Kata kunci: Konsep Diri, Kecemasan Sosial, dan Mahasiswa.

Abstract

The Relationship Between Self-Concept and Social Anxiety in Bandung Students. This study aims to determine the relationship between self-concept and social anxiety in college students. The population in this study were students in Bandung and the participants in this study totaling 35 respondents were taken using the accidental sampling technique and the scales used were self-concept scale and social anxiety scale. The correlation technique used to determine the relationship between self-concept and social anxiety variables is the Spearman Rho technique with the help of the IBS SPSS version 22.00 for windows computer program. The results of the study prove that there is a negative and significant relationship between self-concept and social anxiety in college students. By calculating the data analysis, it shows that the Spearman's Rho correlation coefficient is -0.745 with a significance value of 0.000 ($p < 0.01$). This shows that the proposed hypothesis is accepted. That is, the higher the student's self-concept, the lower the social anxiety, and vice versa if students have a low self-concept, the higher the social anxiety. This research also supporting and justifying the previous theory and research between anxiety and self concept.

Keywords: Self-Concept, Social Anxiety, and Students.

A. Pendahuluan

Mahasiswa umumnya berusia antara 18-19 tahun, di mana usia tersebut masuk ke dalam fase perkembangan yang berada pada tahap dewasa awal. Mahasiswa sebagai makhluk sosial yang melakukan interaksi dan berhubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, mahasiswa memiliki tugas perkembangan yaitu bekerja sama dan berkompetisi dengan orang lain, mempertahankan hubungan dengan orang lain, serta berfungsi secara efektif di dalam masyarakat (Sullivan, dalam Alwisol, 2012). Adapun menurut Egziabher dan Edwards (2013), salah satu tugas perkembangan pada mahasiswa, yaitu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya tanpa perlu adanya perasaan cemas.

Salah satu tugas perkembangan mahasiswa sebagai dewasa awal, yaitu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya tanpa merasa cemas. Namun, kenyataannya tidak semua mahasiswa merasa nyaman saat berinteraksi dengan

lingkungannya, banyak alasan yang memengaruhi, salah satunya yaitu rasa cemas. Kecemasan adalah respons yang tepat terhadap ancaman, tetapi kecemasan bisa menjadi abnormal jika tingkatannya tidak sesuai dengan proporsi ancaman, atau jika datang tanpa ada penyebabnya yaitu bila bukan merupakan respon terhadap perubahan lingkungan (Nevid, 2003).

Kecemasan sosial adalah istilah untuk ketakutan, rasa gugup dan kecemasan yang dirasakan seseorang saat melakukan interaksi sosial dengan orang lain (Gillian Butler, 2008). Kecemasan mungkin melibatkan perasaan, perilaku, dan respon-respon fisiologis (Durand, 2006). Kecemasan berinteraksi dengan orang lain dalam situasi sosial disebut dengan kecemasan sosial. Kecemasan sosial menurut La Greca dan Lopez (1998) adalah perasaan takut terhadap situasi sosial yang berhubungan dengan penampilan di mana individu harus berhadapan dengan orang lain dan menghadapi evaluasi dari orang lain, serta ketakutan bahwa dirinya akan mendapat perlakuan yang membuatnya tidak nyaman seperti diamati, dipermalukan dan dihina.

Beberapa individu mengalami perasaan takut, khawatir, dan cemas akan kondisi lingkungan sosialnya ketika individu tersebut sedang berinteraksi, yang bisa disebut dengan kecemasan sosial. Menurut *American Psychiatri Association*, kecemasan sosial sebagai bentuk ketakutan yang berkaitan dan berhubungan dengan rasa malu, ketakutan atau kecemasan yang tidak proporsional dengan ancaman yang ditimbulkan (Caturtami & Sumaryanti, 2021). Kecemasan sosial dapat diartikan sebagai rasa takut dan khawatir yang berlebihan jika seseorang berada bersama orang lain dan merasa cemas pada situasi sosial karena khawatir akan mendapatkan penilaian yang buruk atau evaluasi yang buruk dari orang lain (Brecht, 2000, dalam Jeklin, 2016). Pengertian lain dari kecemasan sosial, yaitu merupakan gangguan kondisi mental yang ditandai dengan perasaan takut secara berlebihan saat berhubungan dengan orang baru atau lingkungan yang baru.

Kecemasan sosial dapat diartikan sebagai ketakutan pada suasana sosial dan penilaian oleh orang lain, ataupun mengalami pengamatan dari orang lain, khawatir dirinya diejek ataupun dipermalukan. Selain itu, terdapat pengertian lain dari kecemasan sosial merupakan gangguan kondisi mental yang ditandai dengan takut secara berlebihan ketika berhubungan dengan orang lain atau lingkungan baru.

Orang dengan kecemasan sosial ini berfikir bahwa setiap hal yang mereka lakukan akan memalukan atau terlihat tolol (Butler, 1999; Antony & Swinson, 2000). La Greca dan Lopez (Olivarez, 2005) mengemukakan ada tiga aspek kecemasan sosial yaitu : a. Ketakutan akan evaluasi negatif. b. Penghindaran sosial dan rasa tertekan dalam situasi yang baru/berhubungan dengan orang asing/baru. c. Penghindaran sosial dan rasa tertekan yang dialami secara umum/dengan orang yang dikenal.

Dari beberapa penelitian yang sudah dibaca diketahui bahwa kecemasan sosial memengaruhi konsep diri individu. Gejala tersebut ditandai dengan adanya rasa khawatir akan dinilai buruk, diperhatikan, serta menghindar dari lingkungan sosial (Beattie & Bishop, 1998). Konsep diri merupakan cara pandang individu terhadap dirinya, yang di dalamnya terdapat tiga sudut pandang, yaitu: (1) pemahaman ataupun yang dikenal oleh individu terhadap dirinya, (2) harapan mengenai diri individu terhadap dirinya, (3) penilaian diri individu tentang dirinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Fitts, 1971; Subaryana, 2015) "*the self as seen, perceived, and experienced by him*" konsep diri seperti diri yang dia rasakan, sertadia alami.

Konsep diri adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri; penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan (Chaplin, 2000). Konsep diri merupakan evaluasi individu mengenai diri sendiri oleh individu tersebut. Evaluasi, penilaian, atau penafsiran berarti individu menggambarkan dirinya dan memberikan nilai mengenai dirinya sendiri. Secara umum penilaian tentang konsep diri dibagi menjadi dua bagian, yaitu konsep diri negatif dan konsep diri positif. Pola pikir individu sangat membantu dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan suasana hati (*mood*) seperti depresi, kecemasan, kemarahan, kepanikan, kecemburuan, rasa bersalah, dan rasa malu. Apabila seseorang memiliki pola pikir yang negatif, maka individu tersebut akan cenderung menjadi depresi, mudah panik, cemas, muncul perasaan bersalah, gelisah yang pada akhirnya akan mengganggu proses interaksi sosial individu tersebut. Dua variabel psikologi yakni kecemasan dan konsep diri merupakan hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Berkaitan dengan fenomena kecemasan yang terjadi terhadap kalangan remaja di Bandung Jawa Barat, maka peneliti berkomitmen untuk mencari fakta

sosial berkaitan dengan hubungan antara kecemasan dengan konsep diri terhadap 35 remaja usia minimal 18 tahun melalui pendekatan kuantitatif.

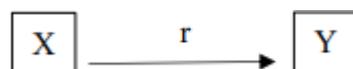
B. Metode

Terdiri dari jenis/ pendekatan penelitian, populasi dan sampel, instrumen, validitas dan realibilitas instrumen, dan cara analisis data,

1. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel melalui proses pengolahan data statistik (Creswell, 2013). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu konsep diri (X) dengan variabel terikat, yaitu kecemasan sosial (Y). Oleh karena itu, jenis penelitian yang digunakan adalah studi korelasional, yang berfungsi mengukur hubungan di antara dua variabel (Creswell, 2013). Hasil penelitian berupa skor persentase gambaran konsep diri, gambaran kecemasan sosial, serta hubungan antara konsep diri dan kecemasan sosial.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode survei adalah penelitian yang bermaksud memperoleh data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya. (Sugiyono, 2015: 2). Adapun desain penelitian digambarkan sebagai berikut.



X = Konsep Diri

Y = Kecemasan Sosial

r = Hubungan

2. Partisipan

Partisipan dalam penelitian adalah mahasiswa di Bandung dengan kriteria tertentu, yakni belum menikah dan berusia minimal 18 tahun. Pemilihan partisipan

ini didasarkan pada tinjauan psikologis yang menyatakan masa dewasa awal yang dimulai pada usia 18 tahun.

3. Instrumen

Penelitian ini memperoleh data dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner (angket) yang akan disebar melalui *google form*. Peneliti akan menyusun beberapa pertanyaan berdasarkan teori yang telah ada, kemudian diberikan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan apa yang dirasakan dalam dirinya. Pertanyaan yang diberikan peneliti merupakan jenis pertanyaan yang tertutup.

Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert merupakan salah satu instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi atau sikap seseorang mengenai suatu objek (Martono dan Nanang, 2015). Jawaban dari skala likert adalah sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) = 4
- b. Setuju (S) = 3
- c. Tidak Setuju (TS) = 2
- d. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua skala, yaitu skala Konsep Diri dan skala Kecemasan Sosial.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sederhana data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, di mana teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan hasil perhitungan data melalui uji coba prasyarat yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini menggunakan *Statistic Nonparametric*. Adapun jenis analisis data yang digunakan adalah uji *Spearman's Rho* untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kecemasan sosial pada mahasiswa dengan bantuan *SPSS versi 22.00 for Windows*.

5. Hasil

Tabel 1
Hasil Responden

NO	KONSEP DIRI	KECEMASAN SOSIAL
1	128	48
2	131	45
3	110	60
4	128	42
5	127	41
6	145	34
7	149	32
8	125	55
9	116	45
10	119	39
11	144	38
12	127	55
13	133	32
14	120	43
15	133	46
16	137	39
17	109	56
18	101	48
19	115	55
20	103	53
21	114	52
22	115	48
23	104	51
24	144	41
25	117	65
26	132	47
27	145	34
28	115	47
29	123	39
30	121	50
31	111	50

32	102	53
33	118	43
34	98	56
35	130	41

6. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kenormalan distribusi dari data menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Jika signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$), maka sebaran data berdistribusi normal. Berdasarkan tabel *output* SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.039 lebih kecil dari 0.05 artinya sebaran data berdistribusi tidak normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.67807907
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.075
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.039 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

7. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas hubungan antara variabel X (Konsep Diri) dengan Y (Kecemasan Sosial) diperoleh signifikan sebesar 0,627 ($p > 0.05$), artinya ada hubungan yang linier antara variabel konsep diri dengan kecemasan sosial.

Tabel 3
Hasil Uji Coba Linieritas

Variabel	<i>f</i>	<i>p</i>	Keterangan
Konsep Diri- Kecemasan Sosial	0,881	0,627	Linier

8. Data Demografi Partisipan

Dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 35 responden dengan hasil perhitungan menurut Slovin. Dimana penelitian ini diisi oleh 9 laki-laki dan 26 perempuan. Dengan usia sebanyak 1 orang berusia 18 tahun, 1 orang berusia 20 tahun, 20 orang berusia 21 tahun, 12 orang berusia 22 tahun, dan 1 orang berusia 23 tahun.

Tabel 4
Data Demografi Responden

Jenis Kelamin		Usia				
Laki-Laki	Perempuan	18	20	21	22	23
9	26	1	1	20	12	1

9. Uji Hipotesis

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2022 hingga 18 Desember 2022, pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan *google form* skala konsep diri dan skala kecemasan sosial dengan menggunakan *Accidental Sampling*. Subyek dalam penelitian ini yang didapat berjumlah 35 responden.

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kecemasan sosial pada penelitian ini adalah teknik korelasi *Spearman's Rho*, karena pada saat uji prasyarat kedua variabel berdistribusi Tidak Normal sehingga tidak memenuhi syarat uji *product moment*. Uji korelasi *Spearman's Rho* pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer IBS SPSS versi 22.00for Windows.

Berdasarkan pada tabel dapat diketahui bahwa koefisien korelasi *Spearman's Rho* adalah -0,745 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p \leq 0,01$) sehingga dapat dikatakan ada hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan kecemasan sosial. Artinya, semakin tinggi konsep diri individu maka semakin rendah kecemasan sosialnya, begitu pula sebaliknya

semakin rendah konsep diri individu maka tingkat kecemasan sosial individu tinggi. Jadi, hipotesis yang diajukan dalam penelitian di terima.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan yang negatif antara konsep diri dengan kecemasan sosial pada mahasiswa di Bandung” menunjukkan hasil bahwa hipotesis tersebut diterima. Artinya, semakin tinggi konsep diri individu maka semakin rendah kecemasan sosialnya, begitu pula sebaliknya, semakin rendah konsep diri maka tingkat kecemasan sosial individu tinggi. Hal ini juga menjawab pertanyaan penelitian dalam naskah ini berkaitan dengan hubungan antara konsep diri dengan kecemasan sosial.

Seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (1999) dalam aspek psikologi bahwa penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti perasaan mengenai kemampuan dan tidak mempunyai kemampuan akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri dan harga diri. Individu yang merasa mampu akan mengalami peningkatan rasa percaya diri dan harga diri, sedangkan individu dengan perasaan tidak mampu akan merasa rendah diri sehingga cenderung terjadi penurunan harga diri.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Kholisa dan Purnamasari (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel konsep diri dengan kecemasan sosial pada mahasiswa dewasa awal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mendukung adanya hubungan negatif antara konsep diri dengan kecemasan sosial yakni pada penelitian Hidayah (2017). Selain itu, didukung juga dalam penelitian Prawoto (2010) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan kecemasan sosial pada remaja.

Mahasiswa mampu berinteraksi sosial dengan baik karena memiliki konsep diri yang positif. Mahasiswa yang memiliki konsep diri positif akan lebih percaya diri dengan kemampuan berkomunikasi maupun kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Konsep diri merupakan salah satu faktor

penting yang mempengaruhi kecemasan sosial. Mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif akan meningkatkan kecemasan sosialnya. Dampak dari mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif adalah kesulitan saat berinteraksi dengan orang lain, selain itu akan menghambat mahasiswa dalam bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif inilah yang akan memunculkan kecemasan sosial. Sedangkan mahasiswa usia dewasa awal seharusnya sudah mempunyai kemampuan berkomunikasi dan mempunyaiketerampilan sosial yang baik.

Individu yang mampu berinteraksi sosial dengan baik maka akan mengurangi perasaan cemas saat berada dalam situasi sosial atau biasa disebut kecemasan sosial. Dikuatkan Suryaningrum (2006) ketika mahasiswa memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menghadapi situasi sosial yang akan atau sedang dialaminya maka tingkat kecemasan sosialnya akan rendah. Lebih lanjut dijelaskan individu yang mengalami kecemasan sosial tapi memiliki konsep diri positif maka akan dapat mengelola maupun meminimalisir kecemasannya.

D. Simpulan

Simpulan berisi jawaban dari rumusan masalah penelitian. Simpulan merupakan intisari dari pembahasan dan hendaknya merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian dengan bentuk diskriptif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan kecemasan sosial pada mahasiswa di Bandung dan subyek pada penelitian ini diperoleh sebanyak 35. Proses pengambilan data ini menggunakan *google form* dengan menggunakan analisis data dengan teknik *Spearman's Rho* untuk mengetahui hubungan setiap variabel, dan menggunakan analisis data dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang negatif dan signifikan antara konsep diri dengan kecemasan sosial pada mahasiswa, yang artinya semakin tinggi konsep diri individu maka semakin rendah kecemasan sosialnya, begitu pula sebaliknya,

semakin rendah konsep diri individu maka tingkat kecemasan sosial individu tinggi. Selain itu, hasil analisa penelitian ini juga sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, maka hipotesis penelitian ini diterima.

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain, kurangnya jumlah responden yang dapat memberikan variasi dan jangkauan hasil data yang lebih komprehensif, perlunya menambah variable lain yang lebih spesifik dan bermakna terhadap fenomena kecemasan sosial, serta kurangnya dimensi waktu untuk memperbaiki proses penulisan dan penelitian ini secara lebih sempurna.

Rekomendasi bagi konselor, melalui penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memberikan bantuan kepada mahasiswa dalam proses bimbingan dan konseling untuk meminimalisasi kecemasan sosial. Bimbingan dan Konseling dapat dilakukan dengan membantu meningkatkan konsep diri mahasiswa.

Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan acuan dalam penelitian. Peneliti menyarankan untuk meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut, diharapkan lebih memperluas ruang lingkup, misalnya dengan memperluas populasi atau menambah variabel-variabel lain seperti status sosial, tipe kepribadian, tingkat pendidikan, usia, pola asuh, dan lain sebagainya. Dengan demikian, hasil yang didapat lebih bervariasi dan beragam, sehingga kesimpulan yang diperoleh lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refikaaditama. Alwisol.
(2012). *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*. Malang: Umm Press.
- Annisa, M. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Umum Pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi*, 10 (100), 106–111
- Baihaqi, M. G. (2015). Hubungan Konsep Diri dengan kecemasan. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan: Universitas Lampung Bandar Lampung*.
- Butler, G. (2008). *Overcoming social anxiety and shyness*. London: Constable & Robinson, Ltd.
- Butler, G. (1999). *Overcoming social anxiety and shyness*. London: Robinson Publishing.
- Caturtami, C. Y., & Sumaryanti, I. U. (2021). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Tingkat Kecemasan Sosial pada Mahasiswa di Kota Bandung. *Prosiding Psikologi*, 7(2), 300–304.
- Chaplin, J.P. (1995). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Creswell W. J. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Donn, B. (2003) *Psikologi Sosial*. Edisi Kesepuluh. Jilid 1. Jakarta : Erlangga. Durand. V. M. (2006). *Intisari Psikologi Abnormal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Egziabher, T. B. G., & Edwards, S. (2013). Konsep Diri. In Africa's potential for the ecological intensification of agriculture (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689– 1699).
- Hidayah, K. (2017). Hubungan konsep diri dengan kecemasan sosial pada kelas 2 SMAN 1 Tumpang: *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Jeklin, A. (2016). Teori Kecemasan Sosial. July, 1–23.
- Kholisa, I. N. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Mahasiswa Dewasa Awal Di Yogyakarta. *Naskah Publikasi Program Studi Psikologi*.
- Kristanti, D. W. (2021). *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecemasan Sosial pada Remaja Di SMA N 1 Purwodadi* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Agung).
- La Greca, A. M., & Lopez, N. (1998). Social Anxiety Among Adolescents: Linkages

with Peer Relations and Friendships. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 26(2), 83-94.

Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.

Nevid, J. S. (2003). *Psikologi Abnormal (Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.

Olivares, J. (2005). Social Anxiety Scale for Adolescents (SAS-A): Psychometric Properties in a spanish-speaking population. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 5 (1).

Prawoto, Y. B. (2010). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja Kelas XI SMA Kristen 2 Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Negeri Solo.

Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Suryaningrum, C. (2006). Indikasi gangguan kecemasan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. *Laporan Penelitian*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah Malang.

Wulandari, N. A., dkk. (2022). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial pada Mahasiswa.